

**REPRESENTASI SABAR DALAM FILM AIR MATA FATIMAH  
(ANALISIS SEMIOTIK PADA TOKOH FATIMAH)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Yanuar Dwi Arian**

**NIM. 16210075**

**Pembimbing :**

**Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil**

**NIP. 19600905 198603 1 006**

**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-539/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI SABAR DALAM FILM AIR MATA FATIMAH (ANALISIS SEMIOTIK PADA TOKOH FATIMAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YANUAR DWI ARIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16210075  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Maret 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.  
SIGNED

Valid ID: 6096153c1c7d6



Penguji I  
Des. Abdul Rozak, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6096152f8b2d6



Penguji II  
Septoni, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 609615a8b512



Yogyakarta, 03 Maret 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Muhiyannah, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 609615310b2d6



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)  
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yanuar Dwi Ariani

NIM 16210075

Judul Skripsi : Representasi Sabar dalam Film Air Mata Fatimah (Analisis Semiotik pada tokoh Fatimah)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Mengetahui,  
Ketua Prodi KPI

Dosen Pembimbing

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP 19840307 201101 1 013

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil  
NIP 19680103 199503 1 001

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanuar Dwi Ariani  
NIM : 16210075  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Representasi Sabar Dalam Film Air Mata Fatimah (Analisis Semiotik Pada Tokoh Fatimah) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Yang menyatakan,



Yanuar Dwi Ariani  
NIM. 16210075

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan segala puji syukur kepada Allah SWT serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini, penulis persembahkan untuk kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Mustaqim dan Ibu Sri Lestari yang selalu mendoakan dan mendukung dalam mewujudkan cita-citaku. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada keduanya.

serta Almamater Tercinta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**MOTTO**

**JADILAH YANG TERBAIK VERSI DIRIMU SENDIRI**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Sabar dalam Film Air Mata Fatimah (Analisis semiotik pada tokoh Fatimah)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini menemukan beberapa hambatan, namun berkat adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari beberapa pihak penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah,. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, .Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu dan selalu membimbing dari awal kuliah hingga akhir.

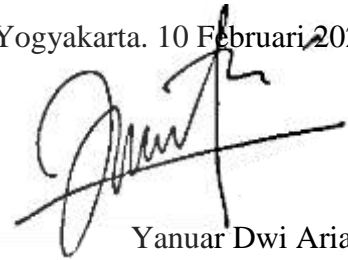
5. Bapak Dr. H Akhmad Rifai, M.Phil selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi, serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Mustaqim dan Ibu Sri Lestari yang selalu mendoakanku, menyayangiku, dan selalu mensupportku. Terimakasih Bapak terimakasih ibu.
7. Untuk patner hidup saya, Aan Praasetya yang selalu mendukungku, terimakasih atas doa, waktu, semangat dan semuanya.
8. Untuk saudara seperjuangan, Nazilaturrohmah F.F yang selalu menemani, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Untuk teman terhayuu, Maharani dan Naili terimakasih selalu menemani dan selalu mensupport ketika mengerjakan skripsi
10. Untuk teman sepersambatan, Nail, Opi, Alpi, Nanduls, Anis, Ripaa, terimakasih selalu menyemangatiku, mendengar keluh kesahku, dan terimakasih atas kebersamaannya.
11. Seluruh teman-teman KPI 2016, KPI Kelas C, PMII Rayon Pondok Syahadat, Mapalaska yang telah membersamai selama saya di Jogjakarta, terimakasih pengalamannya.
12. Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmunya
13. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya



Semoga semua pihak yang terlibat dalam membantu penyusunan ini diberikan pahala yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta. 10 Februari 2021



Yanuar Dwi Ariani



## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis representasi sabar dalam film Air Mata Fatimah (analisis semiotik pada tokoh Fatimah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan makna dari setiap tanda atau simbol yang merepresentasikan sikap sabar pada tokoh Fatimah. Sabar adalah salah satu bagian dalam membentuk akhlak seseorang. Kesabaran merupakan salah satu nilai-nilai islam yang penting untuk ditampilkan dan dipahami oleh masyarakat melalui film, karena manusia tidak selamanya dalam keadaan senang ataupun sukses namun bisa juga berada dalam posisi susah dan gagal kapan saja dalam perjalanan hidup ini. Karena itulah Allah mengajarkan kepada manusia agar selalu sabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan analisis Semiotik Charles Sanders Pierce yang dikenal dengan sebutan model triadik pierce yang terdiri tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Dalam melakukan analisa pada tokoh Fatimah di film Air Mata Fatimah, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh berupa perkataan atau dialog (verbal) maupun tindakan (non-verbal) yang mengandung tanda atau simbol sabar. Kemudian, peneliti menganalisis dan menguraikan data yang didapat. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan tentang temuan yang didapatkan.

Hasil dari penelitian ini yaitu tokoh Fatimah dalam film Air Mata Fatimah merepresentasikan sabar dalam bentuk tanda atau simbol verbal dan non verbal. Terdapat empat jenis tanda sabar yang termuat dalam delapan *scene* yaitu 2 *scene* tanda sabar dalam ibadah dan ketaatan, 3 *scene* tanda sabar dalam menghadapi hinaan orang lain, 2 *scene* tanda sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan dan menghadapi masalah, serta 1 *scene* tanda sabar dalam hubungan dengan manusia (pergaulan).

Kata kunci : Film, Semiotika, Sabar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN dan KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
D. KAJIAN PUSTAKA .....	8
E. KERANGKA TEORI.....	15
F. METODE PENELITIAN .....	39
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	43
BAB II GAMBARAN UMUM FILM AIR MATA FATIMAH	
A. Sekilas Tentang Air Mata Fatimah.....	45
B. Sinopsis Film Air Mata Fatimah .....	46
BAB III ANALISIS SABAR PADA TOKOH FATIMAH DALAM FILM AIR MATA FATIMAH	
A. Sajian Representasi Sabar Dalam Film .....	52
1. Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan.....	52

2. Sabar dalam menghadapi hinaan orang lain .....	55
3. Sabar dalam Memperoleh kebutuhan, Menghadapi Cobaan, dan Menghadapi Masalah .....	61
4. Sabar dalam Hubungan dengan Manusia (Pergaulan) .....	64
B. Analisis Tanda dan Makna dalam tokoh Fatimah .....	66
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	91
B. SARAN .....	93
C. PENUTUP .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
AMPIRAN-LAMPIRAN.....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi tanda sabar dalam ibadah dan ketaatan .....	52
Table 3.2 Identifikasi tanda sabar dalam ibadah dan ketaatan .....	53
Tabel 3.3 Identifikasi tanda Sabar dalam menghadapi hinaan orang lain.....	55
Tabel 3.4 Identifikasi tanda Sabar dalam menghadapi hinaan orang lain.....	57
Tabel 3.5 Identifikasi tanda Sabar dalam menghadapi hinaan orang lain.....	58
Tabel 3.6 Identifikasi tanda sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan, dan menghadapi masalah .....	61
Tabel 3.7 Identifikasi tanda sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan, dan menghadapi masalah .....	63
Tabel 3.8 Indikasi tanda sabar dalam hubungan dengan manusia (Pergaulan).....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Triadic Pierce .....	27
Gambar 2.1 Cover Film Air Mata Fatimah .....	45
Gambar 3.1 Identifikasi tanda sabar dalam ibadah dan ketaatan <i>scene</i> 1 .....	52
Gambar 3.2 Identifikasi tanda sabar dalam ibadah dan ketaatan <i>scene</i> 2 .....	53
Gambar 3.3 Identifikasi tanda sabar dalam ibadah dan ketaatan <i>scene</i> 2 .....	54
Gambar 3.4 Identifikasi tanda Sabar dalam menghadapi hinaan orang lain <i>scene</i> 3 .....	55
Gambar 3.5 Identifikasi tanda Sabar dalam menghadapi hinaan orang lain <i>scene</i> 4 .....	56
Gambar 3.6 Identifikasi tanda Sabar dalam menghadapi hinaan orang lain <i>scene</i> 5 .....	58
Gambar 3.7 Identifikasi tanda Sabar dalam menghadapi hinaan orang lain <i>scene</i> 5 .....	58
Gambar 3.8 Identifikasi tanda sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan, dan menghadapi masalah <i>scene</i> 6.....	61
Gambar 3.9 Identifikasi tanda sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan dan menghadapi masalah <i>scene</i> 7.....	63
Gambar 3.10 Indikasi tanda sabar dalam hubungan dengan manusia (Pergaulan) <i>scene</i> 8 .....	64

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran dan dampak dari covid-19. Himbauan yang diberikan pemerintah antara lain belajar, bekerja hingga beribadah didalam rumah serta melakukan *social distancing* dengan banyak orang yang mengakibatkan kegiatan masyarakat banyak yang harus tertunda bahkan dibatalkan karena pandemi ini. Kegiatan yang hanya didalam rumah tak jarang membuat masyarakat membutuhkan *refreshing*. Hal yang paling mudah untuk melakukan *refreshing* atau menyegarkan pikiran salah satunya adalah dengan menonton film. Film menjadi media yang diminati dimasa pandemi ini karena dapat menjadi media hiburan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya aplikasi-aplikasi penyedia straming film yang mengalami kenaikan jumlah pelanggan maupun viewers misalnya Netflix, dan Iflix. Netflix berhasil mencatat pencapaian 15,7 juta pelanggan baru selama krisis Covid-19 ini dan total pelanggan mereka secara global adalah sebesar 182,9 juta pelanggan, naik 22,8% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. . Selain Netflix, streaming film yang juga mengalami kenaikan peminat selama pandemi adalah Iflix yang mengalami kenaikan sebesar 80 % menjadi 6,5 juta pelanggan. Hal ini dikarenakan aplikasi streaming film menggunakan momentum tutupnya layanan hiburan bioskop sebagai dampak dari *physical distancing* yang

diterapkan, keadaan ini memicu masyarakat mencari alternatif channel lain supaya dapat memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan dalam masa pandemi ini. Perubahan perilaku masyarakat dari menonton film secara konvensional ke digital dengan channel streaming dapat ditangkap dan dimanfaatkan oleh aplikasi streaming film dengan baik.<sup>1</sup> Dalam survey global Statista yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020 mencatat bahwa konsumsi media saat pandemi virus covid-19 dari para pengguna internet diseluruh dunia melonjak, survey tersebut mencatat bahwa penonton streaming film paling besar kedua setelah aktivitas menonton berita selama pandemi.<sup>2</sup>

Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara membuatnya memiliki daya tarik tersendiri<sup>3</sup>. Dalam perkembangannya, film tidak hanya sebagai objek hiburan tetapi juga alat yang memuat berbagai nilai yang ada di kehidupan. Artinya film tidak hanya sebagai penghibur tetapi juga bisa sebagai media untuk menyampaikan pesan.

Onong Uchyana Effendi menyatakan bahwa film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi untuk penerangan dan

---

<sup>1</sup> Boedi Priantoro, *Dampak Covid-19 Pada Perubahan Sosial Masyarakat*, Jurnal Publikasi Kocenin vol 1 no 1 (Oktober, 2020)

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*,

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm 12.

<sup>3</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm 48.



pendidikan. Dengan berbagai kelebihan inilah film dapat menjadi media yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah swt bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan sadidan* yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati <sup>4</sup>. Dalam film dapat memuat berbagai isi pesan yang tak hanya melihat dari unsur budaya, bahasa tetapi juga memuat sisi kehidupan nyata. Artinya film merupakan contoh atau cerminan dari kehidupan sehari-hari.

Kehadiran film dirasa mampu menjadi media dakwah, salah satunya adalah apabila dalam film tersebut memuat nilai-nilai keislaman, seperti sabar. Kesabaran merupakan salah satu nilai-nilai islam yang penting untuk ditampilkan dan dipahami oleh masyarakat melalui film, karena manusia tidak selamanya dalam keadaan senang ataupun sukses namun bisa juga berada dalam posisi susah dan gagal kapan saja dalam perjalanan hidup ini Karena itulah Allah mengajarkan kepada manusia agar selalu sabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan.

Sabar adalah salah satu bagian dalam membentuk akhlak seseorang. Karena sabar terdiri dari dua hal, yaitu pengendalian emosi dan pengendalian keinginan. Dalam hal pengendalian emosi dapat dipraktekkan dalam bentuk tidak mudah marah, dapat menahan diri dan dapat mengekang perasaan. Sedangkan

---

<sup>4</sup>Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* , (Bandung : Merah Pers, 2004) hlm 96.

dalam pengendalian keinginan dipraktekkan dalam menahan diri dari godaan nikmat dunia<sup>5</sup>.

Sabar dapat diimplementasikan atau diterapkan dalam sebuah film. Salah satunya adalah film yang berjudul Air Mata Fatimah. Drama religi ini di sutradarai oleh OK Hamadi dan Bayu Atmodjo. Film Air Mata Fatimah ini diangkat dari kisah nyata, menceritakan tentang kehidupan seorang janda yang bernama Hamda yang diperankan oleh Anindika Widya dengan seorang putrinya yang bernama Fatimah yang diperankan oleh Reyhanna Alhabsyi. Karena keadaan ekonominya dan masa lalu Hamda yang suram, menjadikan Hamda memilih sebagai pekerja seks dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan anaknya. Pilihan tersebut menjadikan warga sangat membenci Hamda dan Fatimah. Warga selalu mencemooh dan selalu membuat kabar buruk mengenai Hamda dan anaknya. Dari situlah Hamda dan Fatimah harus terisolasi dan tinggal diatas bukit desa tersebut. Hamda dan Fatimah dilarang bergaul dengan masyarakat desa. Fatimah sering mendapat perlakuan yang tidak baik dan cemooh dari teman sebayanya sehingga pada saat masih kecil dia takut bila ingin bermain dengan teman sebayanya. Karena keinginan dan iman yang kuat yang dimiliki Fatimah, ia bersikeras untuk selalu pergi ke mushola dikampungnya untuk belajar mengaji dan sholat walaupun banyak warga yang mencela dan memaki dirinya. Walaupun sering dihina atau dicemooh oleh warga atau teman sebayanya, Fatimah tetap sabar menghadapi semua dan tetap gigih untuk belajar agama Islam.

---

<sup>5</sup> Gema, *Suara Pembangunan Bidang Agama*, (Jakarta : Kementerian Agama, 1995), hlm 35.

Keinginan Fatimah sangat kuat untuk bisa belajar tentang Islam walaupun ia harus mendapat perilaku yang buruk dari warga setempat. Karna menurut warga setempat ia dan ibunya tidak pantas untuk pergi beribadah dan belajar agama karena latar belakang Hamda. Namun keinginan dan keyakinan terhadap Allah SWT, bahwa ia percaya Allah akan memberikan jalan kemudahan untuknya dalam belajar tentang agama-Nya.

Dalam film Air Mata Fatimah ini, digambarkan bahwa masyarakat didesa tersebut mayoritas beragama Islam dan warganya masih terlihat sangat religious, padahal dalam islam mengajarkan bahwa seseorang agar mempertahankan hak-hak pribadinya bukan berarti ia punya kebebasan mutlak dalam menggunakannya. Tapi dalam kebebasan itu sesungguhnya terkandung pula tanggung jawab untuk memelihara hak dan kepentingan orang lain. Tanggung jawab yang dimaksud tidak hanya dalam batas-batas menghormati milik orang lain, tetapi juga dalam bentuk pemberian rasa kepedulian kepada orang lain. Maka setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan perhatian dan pertolongan dari individu lain<sup>6</sup>.

Film diatas menarik untuk diteliti karena film Air Mata Fatimah sudah ditonton sebanyak 43277 penonton dibioskop.<sup>7</sup> Selain itu dimedia lain seperti youtube film Air Mata Fatimah telah diputar sebanyak 22.015 kali oleh masyarakat luas sehingga mendapat perhatian banyak orang.<sup>8</sup> Dalam film ini

---

<sup>6</sup> Ahmad Kosasih, *Ham Dalam Perspektif Islam ( menyingkap persamaan dan perbedaan antara islam dan barat)*, (Jakarta : SalembaDiniyah, 2003), hlm 31.

<sup>7</sup> Filmindonesia, "Air Mata Fatimah", [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a014-15-442777\\_air-mata-fatimah#.YFY6Ei4zd](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a014-15-442777_air-mata-fatimah#.YFY6Ei4zd) diakses pada tanggal 19 Maret 2020

<sup>8</sup> John Lavidgne, "Air Mata Fatimah", <https://www.youtube.com/watch?v=D2ceEaEeO4w&t=31s> diakses pada tanggal 19 Maret 2020

banyak memberikan pesan moral, sosial dan agama terutamanya tentang kesabaran yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi penonton atau audiens. Film Air Mata Fatimah ini menampilkan berbagai adegan sikap sabar yang harus dimiliki oleh umat Islam. Penulisan ini difokuskan pada sikap sabar yang ditampilkan pada tokoh utama yaitu Fatimah dalam menjalani cobaan yang diberikan.

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa penulis tertarik dan untuk melakukan penelitian terkait representasi sabar yang terkandung dalam film tersebut dengan judul “ Representasi Sabar dalam Film Air Mata Fatimah (Analisis Semiotik Pada Tokoh Fatimah)”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sabar divisualisasikan pada tokoh Fatimah dalam film Air Mata Fatimah?
2. Apa saja bentuk-bentuk sabar yang ditampilkan tokoh Fatimah dalam Film Air Mata Fatimah?

## **C. TUJUAN dan KEGUNAAN PENELITIAN**

Setelah ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat diketahui tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana sabar divisualisasikan pada tokoh Fatimah dalam film Air Mata Fatimah
- b. Untuk mengetahui sikap sabar apa saja yang ditampilkan tokoh Fatimah dalam film Air Mata Fatimah

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama mengenai dakwah melalui media film.
- 2). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam mengambil penelitian yang memilih tema serupa.
- 3). Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih tema, film yang berkualitas, mendidik serta mengandung muatan dakwah.

### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil karya penelitian ini diharapkan dapat menarik penelitian lain khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian dalam karya ilmiah lanjutan yang memilih masalah atau tema yang serupa dan dapat memberi masukan kepada kalangan pembuat film.

#### D. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara otomatis mempunyai kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian dilakukan. Peneliti mempelajari penelitian-penelitian tersebut agar dapat menambah referensi dan dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan, serta menjadi pertimbangan juga perbandingan dalam penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian yang berjudul “Representasi Dominasi *Patriarchy* dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta” karya Rini Cahyaningsih mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>9</sup>

Mendeskripsikan tentang bagaimana dominansi patriarki dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta merepresentasikan dominansi patriarchy sebagai wujud dari kekuasaan laki-laki yang berada dikelas pertama sedangkan perempuan di kelas kedua. Laki-laki melakukan patriarchy dalam ranah privat dan ranah publik. Dalam ranah privat laki-laki sebagai ayah melakukan *patriarchy* dengan empat struktur *patriarchy* yaitu produksi rumah tangga, budaya, kapitalisme dan kekerasan. Korban dari *patriarchy* privat adalah seluruh anggota keluarga yang dipimpin sang ayah yaitu ibu (istri), anak perempuan, dan anak

---

<sup>9</sup> Cahyaningsih, Skripsi, *Representasi Dominasi Patriarchy dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

laki-laki. Selanjutnya dalam ranah publik, laki-laki sebagai orang yang dekat dengan perempuan seperti pasangan atau atasan dalam pekerjaan melakukan *patriarchy* dengan tiga struktur dasar patriarchy yaitu budaya, seksualitas dan kapitalisme. Korban dari patriarchy publik adalah perempuan yang berada pada kekuasaan laki-laki seperti pasangan atau bawahan.

Persamaan penelitian oleh Rini Cahyaningsih dengan penelitian yang akan dilakukan adalah representasi, yang mana nantinya akan dijadikan perbandingan dalam melakukan dan mengerjakan penelitian. Sedangkan perbedaan dari keduanya adalah dari analisis yang digunakan dan objek penelitiannya.

*Kedua*, Penelitian yang berjudul “Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Arini)” karya Ani Magfiroh mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seperti apakah representasi ikhlas yang terdapat dalam film Surga Yang Tak Dirindukan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Dari penelitian tersebut, terdapat beberapa temuan dari hasil penelitian karya Ani Magfiroh diantaranya terdapat beberapa scene dalam film Surga Yang Tak Dirindukan yang digambarkan oleh tokoh Arini dalam film tersebut.

---

<sup>10</sup> Ani Magfiroh, Skripsi, *Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Arini)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian karya Uli“il Magfiroh adalah representasi yang dapat dijadikan pembandingan. Sedangkan perbedaannya adalah pada analisis yang akan digunakan. Jika penelitian karya Ani Magfiroh menggunakan analisis Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis Charles Sander Pierce. Selain itu perbedaan juga terdapat pada objek penelitiannya.

*Ketiga*, Penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw ( Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce)” karya Sanjay Deep Budi Santoso, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>11</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk merepresentasikan kekerasan dalam film “Jigsaw”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis Charles Sander Pierce. Temuan dari hasil penelitian karya Sanjay Deep Budi Santoso yaitu adanya beberapa scene yang merepresentasikan kekerasan. Dalam penelitian tersebut juga digambarkan adanya bentuk tanda, objek, dan interpretand dari model analisis Charles Sander Pierce.

Persamaan penelitian karya Sanjay Deep Budi Santoso dengan penelitian yang akan dilakukan adalah analisis yang digunakan yaitu analisis Charles Sander Pierce yang nantinya dapat dijadikan perbandingan dalam mengerjakan penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya.

---

<sup>11</sup> Sanjay Deep Budi Santoso , Skripsi ,*Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw ( Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce)*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)



*Keempat*, Penelitian yang berjudul “Representasi nilai toleransi antarumat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce)” karya Nur Hikma Usman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar.<sup>12</sup> Peneliti tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis Charles Sander Pierce. Hasil dari penelitian tersebut ditemukannya beberapa scene yang memuat nilai toleransi antar umat beragama, seperti menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan dan sikap saling mengerti antar umat beragama.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian karya Nur Hikma Usman adalah representasi dan analisis yang digunakan yakni menggunakan analisis Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.<sup>13</sup>

*Kelima*, penelitian yang berjudul “Representasi Domestikasi Perempuan dalam Iklan” karya Endah Siswati Universitas Islam Balitar Blitar.<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi perempuan dalam iklan di tabloid Nova dan tabloid Nyata. Hasil dari penelitian ini menguatkan penemuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa representasi

---

<sup>12</sup> Nur Hikma Usman, Skripsi, *Representasi nilai toleransi antarumat beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce)*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017)

<sup>14</sup> Endah Siswati, *Representasi Domestikasi Perempuan dalam Iklan*, Jurnal Sinta Indonesia , vol 11 no 2, (Januari,2015)

perempuan dalam iklan sering memuat pesan yang bias gender dalam upayanya membentuk citra. Tema dan cara perempuan direpresentasikan dalam iklan tidak jauh dari pencitraan perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga serta sebagai penarik pandang. Untuk mengurangi muatan domestikasi perempuan dalam representasi iklan maka kesadaran atas kesetaraan gender dari para produsen dan praktisi industri periklanan harus ditumbuhkan dan ditingkatkan. Selain itu, usaha-usaha sosialisasi gender melalui berbagai jalur dan media untuk meningkatkan kesadaran gender masyarakat termasuk melalui media massa dan iklan layanan masyarakat perlu lebih digalakkan. Kesadaran gender masyarakat diharapkan akan memicu sikap kritis dalam menyikapi representasi iklan dan pada akhirnya mampu mengubah kebekuan dan statisnya tema iklan dalam menggambarkan posisi dan peran perempuan.

Persamaan dari penelitian adalah representasi yang dapat digunakan sebagai pembandingan. Dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek dan analisisnya.

*Keenam*, Penelitian yang berjudul “Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter „The Look of Silence: Senyap” karya Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal.<sup>15</sup> Temuan atau hasil dari penelitian menyebutkan bahwa 1. film Senyap: “The Look Of Silence” terdapat scene scene yang mengandung unsur pelanggaran HAM procedural rights, yakni rekonstruksi yang dilakukan para pembunuh kepada korban-korban anggota PKI pada tahun ’65. 2. Kebenaran yang masih belum

---

<sup>15</sup> Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, *Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter „The Look of Silence: Senyap*, Jurnal Garuda (Garda Rujukan Digital), vol 12 no 2, (April,2017)

terungkap jelas, sehingga masih banyak masyarakat yang belum faham tentang keseluruhan penyebab terjadinya tragedi G30s/PKI. 3. Sejarah yang belum diluruskan, sehingga akan menimbulkan pandangan dan pemahaman yang salah bagi generasi-generasi dimasa depan. 4. Adanya tujuan rekonsiliasi antara pelaku dengan keluarga korban PKI dari beberapa scene yang ditampilkan dalam film Senyap: “The Look Of Silence”. 5. Kadilan yang masih belum ditegakkan, sehingga para keluarga korban PKI masih merasa diasingkan dari tengah masyarakat umum. 6. Dalam Senyap: “The Look Of Silence” tidak semua pelaku menyatakan permintaan maaf kepada Adi selaku keluarga korban PKI.

Persamaan penelitian karya Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama memakai analisis semiotic Charles Sanders Pier yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya.

*Ketujuh*, Penelitian yang berjudul “Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova, karya Murti Candra Dewi, Alumni Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana iklan kosmetik wardah merepresentasikan pakaian muslimah dalam iklan di Tabloid Nova. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa poin-poin penting yaitu 1. Pakaian muslimah dalam konteks modern dan inspiratif bias diaplikasikan melalui penggunaan pakaian yang tertutup dan berkerudung

---

<sup>16</sup> Murti Candra Dewi, Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova, Jurnal Sinta Indonesia, vol 6 no 2, (Oktober,2013)

(menutup aurat), namun tetap penuh gaya serta fashionable. Selalu tampil cantik dengan berpakaian seperti itu, nantinya dapat menimbulkan aura inspiratif yang berpengaruh positif bagi lingkungan sekitar. 2. Jenis pakaian muslimah haruslah pakaian yang bisa digunakan untuk menutupi tubuh dan melindungi diri dari rasa dingin atau pun panas. Selain itu, perpaduan warna yang dikombinasikan haruslah yang netral dan aman agar bisa menimbulkan kesan indah, anggun, dan mewah. 3. Gaya berpakaian seorang muslim mengacu pada gaya muslim Eropa khususnya Paris, kota yang kaya akan fashion. Pakaian muslimah tampil dengan berbagai inspiasi yang stylish tapi tetap syar'i - tidak melanggar ajaran agama. 4. Pakaian muslimah dalam iklan Wardah dapat berfungsi sebagai penutup aurat yakni seluruh anggota tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan, sebagai perhiasan yang dapat memperindah diri agar memberi keyakinan kepada konsumen terhadap apa yang diiklankan, sebagai pelindung tubuh dari rasa dingin maupun panas, dan sebagai petunjuk identitas seorang muslimah sebagaimana pakaian yang dikenakan oleh Inneke Koeshrawati dan Dian Pelangi dalam iklan Wardah.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian milik Murti Candra Dewi adalah representasi dan analisis yang dipakai yaitu sama-sama menggunakan analisis Charles Sander Pierce. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya.

## E. KERANGKA TEORI

### 1. Paradigma dalam Penelitian Pesan Media

Menurut Harmon paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Paradigma merupakan salah satu metode atau cara berfikir yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian baik itu sebelum maupun sesudah penelitian agar penelitian dilakukan secara sistematis. Sedangkan Baker mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batasitu agar berhasil.<sup>17</sup>

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Dalam konteks desain penelitian, pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian.<sup>18</sup> Perspektif atau paradigma penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif yang memiliki tahapan berfikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di

---

<sup>17</sup> Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 49.

<sup>18</sup> Egon Guba, *The Paradigm Dialog*, (Newbury Park, CA: Sage, 1990), hlm 03

lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.<sup>19</sup> Menurut pemikiran Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Dedy Nur Hidayat, paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi) terbagi menjadi tiga, yaitu paradigma positivis, paradigma kritis dan paradigma konstruktivis.<sup>20</sup>

#### a. Paradigm Positivisme

Paradigma Positivisme merupakan aliran filsafat yang bersumber dari pemikiran Auguste Comte, seorang filosof yang lahir di Montpellier Perancis pada tahun 1798. Paradigma positivistik bisa dikatakan sebagai paradigma tradisi lama bersifat tradisional. Untuk memahami paradigma positivistik tidak hanya berada pada disiplin analitis melainkan pada aliran sintesis yang bertujuan untuk menghubungkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Secara historis bahwa paradigma positivistik muncul sejak abad ke 19. Pandangan paradigma ini didasarkan pada hukum-hukum dan prosedur-prosedur yang baku; ilmu dianggap bersifat deduktif, berjalan dari hal yang umum dan bersifat abstrak menuju yang konkrit dan bersifat spesifik; ilmu dianggap nomotetik, yaitu didasarkan pada hukum-hukum yang kausal yang universal dan melibatkan sejumlah variabel. Paradigma positivistik menyatakan kriteria kebenaran dalam

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*. (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm 10

<sup>20</sup> Dedy Nur Hidayat. Menghindari Quality Criteris Yang Monolitik dan Totaliter. (Thesis jurnal Penelitian Komunikasi Vol III/No. 4. September-Desember 2004. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI)

penelitian terdapat di aspek validitas, reabilitas, dan objektivitas. Paradigma positivitis pada akhirnya melahirkan pendekatan kuantitatif.<sup>21</sup>

#### **b. Paradigma Konstruktivis**

Teori konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan sejawatnya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.<sup>22</sup>

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa

---

<sup>21</sup> Muslim, Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi, Jurnal Wahana vol 1 no 10, ( Juni, 2015)

<sup>22</sup> Morisson, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 107

dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial.<sup>23</sup>

Paradigma konstruktivisme yang ditelusuri dari pemikiran Weber, menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang mengkonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik itu melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku menurut Weber, menerangkan bahwa substansi bentuk kehidupan di masyarakat tidak hanya dilihat dari penilaian objektif saja, melainkan dilihat dari tindakan perorang yang timbul dari alasan-alasan subjektif. Weber juga melihat bahwa tiap individu akan memberikan pengaruh dalam masyarakatnya. Paradigma konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif strukturan fungsional. Perspektif interaksi simbolis ini mengatakan bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan

---

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Framming*. (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm 13



dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.<sup>24</sup>

### c. Paradigma Kritis

Paradigma kritis lahir tidak lepas dari Institut penelitian sosial di Frankfurt (Institut für Sozialforschung) didirikan pada tahun 1923 oleh seorang kapitalis yang bernama Herman Weil. Paradigma kritis adalah anak cabang pemikiran marxis dan sekaligus cabang marxisme yang paling jauh meninggalkan Karl Marx (Frankfurter Schule). Paradigma ini mau mencoba memperbaharui dan merekonstruksi teori yang membebaskan manusia dari manipulasi teknokrasi modern. Beberapa tokoh Teori Kritis angkatan pertama adalah Max Horkheimer, Theodor Wiesengrund Adorno (musikus, ahli sastra, psikolog dan filsuf), Friedrich Pollock (ekonom), Erich Fromm (ahli psikoanalisa Freud), Karl Wittfogel (sinolog), Leo Lowenthal (sosiolog), Walter Benjamin (kritikus sastra), Herbert Marcuse (murid Heidegger yang mencoba menggabungkan fenomenologi dan marxisme, yang juga selanjutnya Marcuse menjadi “nabi” gerakan New Left di Amerika). Ciri khas paradigma Kritis adalah bahwa paradigma ini berbeda dengan pemikiran filsafat dan sosiologi tradisional.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muslim, Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi, Jurnal Wahana vol 1 no 10, ( Juni, 2015)

<sup>25</sup> *Ibid.*,

Pendekatan kritis ini pada dasarnya sebagai kritik terhadap positivisme. Mereka menunjukkan bahwa positivisme itu sangat bermasalah, karena pandangannya adalah bagaimana penerapan metode ilmu-ilmu alam pada ilmu-ilmu sosial tak lain dari saintisme dan ideologi, bahkan pendekatan kritis menilai positivisme hanya meng”kontemplasikan” masyarakat, positivisme melestarikan status quo konfigurasi masyarakat yang ada. Jadi, bagi pendekatan kritis, setiap penelitian harus memperoleh pengetahuan tentang apa yang adadan bukan apa yang seharusnya ada. Sehingga yang terjadi pengetahuan tidak mendorong pada perubahan yang lebih baik, namun hanya menyalin data sosial tersebut. Paradigma kritis meyakini bahwa realitas sosial merupakan suatu sistem yang dikonstruksi dan berada di bawah sekelompok pihak yang berkuasa. Jenis-jenis penelitian yang mengadopsi paradigma ini di antaranya adalah analisis wacana kritis, kritik ideologi, hingga etnografi kritis.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika khususnya pada model semiotika Charles Sander Pierce yaitu analisis yang mengkaji tentang tanda sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial, maka penelitian ini termasuk kedalam paradigma konstruktivisme.

Konstruktivis adalah ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action dalam seting alamiah agar mampu

---

<sup>26</sup> Hardiman, F. Budi. *Filsafat Modern: dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, cet. II. (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm 24

menafsirkan bagaimana yang bersangkutan menciptakan dunia mereka. Kebenaran sebuah realitas berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Realitas merupakan konstruksi sosial dimana kebenarannya relatif, berlaku sesuai konteks yang spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Pemahaman suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi peneliti dengan yang diteliti. Tujuan penelitian adalah merekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti.

## 2. Semiotika dalam Film

Semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang persoalan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda.<sup>27</sup> Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda.

Tanda tersebut didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konveksi sosial terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain-terkait dengan pemikiran manusia- seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan manusia lain juga antara hubungan manusia dengan realitasnya. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda non-verbal seperti gerak-gerik, gaya pakaian, dan

---

<sup>27</sup> Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika Paradigma Teori, dan Metode Interpretasi tanda dari Semiotika Struktural hingga Dikonstruksi Praktis*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm 5.

sebagainya merupakan jenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi.<sup>28</sup>

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Tanda yang penting dalam film adalah tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Sebuah film biasanya melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkode pesan yang sedang disampaikan.<sup>29</sup>

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas yang berkaitan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda selalu merujuk kepada semiotika.<sup>30</sup>

Semiotika menaruh perhatian kepada apapun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan atau mengartikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain itu tidak harus ada secara nyata atau harus ada disuatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan

---

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 13

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 128.

<sup>30</sup> Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika dan Komunikasi Visual*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2008), hlm 11.

begitu, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apapun yang bisa digunakan untuk menyatakan suatu kebohongan ataupun kebenaran.

### 3. Teori Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *representation*, yang berarti perbuatan mewakili atau perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi merupakan gambaran mengenai sesuatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Menurut Yasraf Amir Piliang, representasi adalah sesuatu yang hadir, namun menunjukkan sesuatu diluar dirinya yang coba dihadirkan. Representasi tidak menunjuk pada dirinya sendiri, namun kepada yang lain.<sup>31</sup>

Representasi merupakan bagaimana seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat ditampilkan atau disajikan dalam pemberitaan atau media. Representasi dikaitkan dengan tanda, representasi diartikan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat representasi diartikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Yasraf Amir Piliang, *Hipерsemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2003), hlm 28.

<sup>32</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, ( Yogyakarta : Jalasutra, 2010), hlm 03.

Representasi diperkenalkan oleh Stuart Hall, seorang tokoh cultural studies dari Inggris. Hall menjelaskan bahwa representasi merupakan salah satu aspek yang berperan dalam membentuk kebudayaan. Menurut Stuart Hall, Representasi memiliki dua pengertian yaitu representasi sebagai sebuah proses social dan juga sebagai produk dari proses social. Representasi merupakan produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna:

a). Representasi mental, yaitu tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak.

b). Representasi bahasa”, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Proses abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam “bahasa” yang lazim agar dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu.<sup>33</sup>

Proses pertama memungkinkan kita untuk memaknai dunia dengan mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara sesuatu dengan sistem „peta konseptual” kita. Dalam proses kedua, kita mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara „peta konseptual” dengan bahasa atau simbol yang berfungsi merepresentasikan konsep-konsep kita tentang sesuatu. Relasi antara “sesuatu”, „peta konseptual”, dan „bahasa/simbol” adalah jantung dari produksi makna lewat bahasa. Proses yang

---

<sup>33</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm 35-36

menghubungkan ketiga elemen ini secara bersama-sama itulah yang kita namakan: representasi. Jadi dengan demikian representasi adalah proses sosial dari representing sekaligus produk dari representing itu sendiri. Representasi menunjuk pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, video, film, teks, fotografi dan sebagainya. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Untuk dapat menjelaskan bagaimana produksi makna hingga penggunaan dalam konstruksi sosial, Hall memetakannya menjadi tiga teori representasi. Pertama, pendekatan Reflektif; bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dalam dunia nyata. Bahasa pun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan. Kedua, pendekatan intensional; kita menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan makna yang kedua dalam representasi yang mendebat sebaliknya. Pendekatan ini mengatakan bahwa sang pembicara, penulis atau siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik ke dalam dunia melalui bahasa. Ketiga, pendekatan Kontruksi: kita mengkonstruksi makna lewat bahasa yang kita pakai. Ini adalah

pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material. Namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik.<sup>34</sup>

Representasi realitas dalam suatu film dapat dilacak dengan dari penggunaan bahasa dan adegan yang digunakan. Dengan memahami tanda-tanda yang ada dalam film maka dapat diketahui representasi yang disajikan dalam suatu film.

Gagasan semiotik Charles Sanders Pierce dikenal dengan “*Grand Theory*” karena gagasannya dinilai bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan. Teorinya dikenal dengan sebutan triadik pierce mencakup tanda, objek, dan interpretan. Charles Sander Pierce menjelaskan bahwa tanda merupakan bentuk fisik atau sesuatu yang dapat dilihat ataupun diserap panca indera. Tanda ini merupakan proses awal audiens dalam mencari makna. Objek yaitu komponen yang diwakili tanda atau bisa disebutkan sebagai sesuatu yang lain dan berbeda tetapi tetap berkesinambungan. Dalam prosesnya, objek berada pada proses setelah tanda. Objek yang direpresentasikan dapat dilihat oleh audiens setelah audiens mengetahui tanda yang didapat dari panca indera. Terakhir yaitu interpretan yang merupakan tanda yang ada dalam audiens tentang objek

---

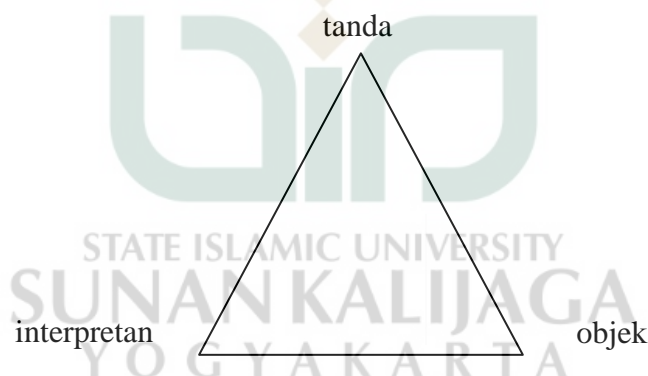
<sup>34</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm 37



yang dirujuk pada sebuah tanda. Interpretan dapat disebut proses terakhir atau hasil akhir dari pemaknaan audiens serta sejauh mana audiens memaknai tanda yang ditampilkan.

#### 4. Semiotika Charles Sander Pierce

Sebagai sebuah metode analisis, terdapat beberapa model pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis semiotika. Untuk mengkaji Film Air Mata Fatimah dalam penelitian ini, analisa yang digunakan adalah analisa semiotika Charles Sander Piece. Model semiotik Charles Sander Pierce dikenal dengan sebutan model triadic Pierce. Model tersebut terdiri dari tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).



**Gambar 1.1** Model Triadic Pierce

Dalam mengkaji atau menganalisis suatu objek, model Charles Sanders Pierce melihat segala sesuatu menggunakan hubungan triadic yaitu:

1. Tanda (*sign*) yaitu bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat dilihat atau diserap oleh pancaindera. jika dikaitkan dengan film, tanda ini dapat berupa tampilan audio visual ataupun dapat berupa

verbal dan non verbal. Tanda (*sign*) ini merupakan awal atau proses pertama untuk menafsirkan suatu interpretasi itu sendiri, sehingga audiens dapat memahami makna dari terbentuknya suatu peristiwa dalam film tersebut. Pierce membagi *sign* ini menjadi tiga bagian, yakni *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*.

- a. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda. Misalnya dalam film terdengar kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, dan sebagainya..
- b. *Sinsign* yaitu tanda yang dipahami sebagai pengalaman dan hubungan sebab akibat oleh *qualisign*. Misalnya kata *keruh* yang ada pada kalimat atau dialog *sungai itu keruh*. *Keruh* disini dapat menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai
- c. *Legisign* adalah tanda yang mengandung norma-norma yang telah disepakati bersama. Misalnya didalam film terdapat norma-norma keagamaan yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.<sup>35</sup>

2. Objek (*object*) yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda. Objek merupakan komponen yang diwakili tanda atau bisa disebutkan sebagai sesuatu yang lain dan berbeda tetapi tetap berkesinambungan. Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda menjadi tiga, yaitu

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm 41

- a. Ikon (*icon*) adalah tanda dan objek yang mempunyai sifat kemiripan dengan kata lain menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Misalnya kesamaan gambar dan lukisan
  - b. Indeks (*index*) adalah hubungan yang menunjukkan sebab akibat antar tanda dan objeknya. Misalnya dalam kalimat *asap* sebagai tanda adanya api.
  - c. Simbol (*symbol*) adalah hubungan antara tanda dan objek yang ditentukan pada suatu peraturan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat atau dengan kata lain sudah menjadi kesepakatan bersama.
3. Interpretan (*interpretant*) yaitu tanda yang ada dalam audiens tentang objek yang dirujuk pada sebuah tanda. Dengan kata lain, interpretan merupakan hasil akhir dari pemahaman makna yang muncul pada diri penerima tanda atau audiens. Pierce juga membagi interpretan kedalam tiga ruang lingkup yaitu *rheme*, *dicisign* atau *dicent sign* dan *argument*.
- a. *Rheme* merupakan tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang menangis dapat menandakan bahwa orang itu sedih, bahagia, atau bisa juga kelilipan.
  - b. *Dicisign* atau *dicent sign* merupakan tanda yang sesuai dengan kenyataan. Misalnya jika suatu jalan sering terjadi kecelakaan,

maka ditepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menandakan bahwa di jalan itu sering terjadi kecelakaan.

- c. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.<sup>36</sup>

## 5. Tinjauan tentang sabar

### a. Pengertian Sabar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, ataupun tidak lekas patah hati). Adapun secara terminologi, sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai macam kesulitan sebagai usaha mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak disukai dan dalam rangka melaksanakan ibadah, serta ketabahan dalam menjauhi perbuatan-perbuatan tercela.<sup>37</sup> Ibnu al-Qayyim al Jauziyyah mengemukakan sabar sebagai sikap menahan jiwa untuk tidak berkeluh kesah, menahan lisan untuk tidak meratap dan sebagainya.

Secara umum, sabar dapat dibagi dalam dua pokok, yaitu sabar jasmani dan sabar rohani. Sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang melibatkan kelelahan atau sabar dalam menerima cobaan-cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, dan sebagainya. Selain itu sabar rohani dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk menahan kehendak

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 42.

<sup>37</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm 763.

nafsu yang dapat menghantar pada keburukan seperti sabar menahan amarah atau sabar menahan nafsu lainnya.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sabar merupakan kemampuan seseorang untuk menahan cobaan atau musibah yang menimpa dirinya dengan ridha atau ikhlas sehingga dapat menerima apapun yang diberikan Allah kepada manusia yang tidak mengenal putus asa dalam menjalaninya.

Sabar merupakan sikap penting yang harus dimiliki umat Islam. Karena itulah Allah menjadikan sabar sebagai senjata untuk umat islam dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup . Dengan sabar, seseorang yang mempunyai masalah atau cobaan dalam hidupnya tidak akan mudah putus asa, tidak mudah pantang menyerah karena dia tahu dengan kesabaran akan mengantarkan dia kepada solusi terbaik dalam menghadapi masalah tersebut. Sabar juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dan atau permasalahan yang dapat mendatangkan kerugian. Itulah mengapa sabar merupakan solusi atau sikap yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan manusia dalam kehidupan ini. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan

---

<sup>38</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 181.

negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”  
(QS. Ali Imran [3] : 200)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya bersabar serta menguatkan kesabaran. Selalu berusaha disetiap keadaan baik dalam keadaan senang maupun susah. Ayat tersebut juga memerintahkan umat islan untuk selalu bertawakal kepada Allah agar manusia dapat memetik hasil dari kesabarannya tersebut. Kesabaran yang dibarengi dengan ketakwaannya kepada Allah akan melahirkan orang-orang yang kuat dan tidak pantang menyerah. Orang-orang tersebut akan mengalami kesuksesan dalam hidupnya karena orang yang sabar akan memperoleh kebersamaan dengan Allah. Ketika seseorang memiliki kesabaran yang berlandaskan ketakwaan kepada-Nya semata, maka Allah akan senantiasa mengiringi setiap langkah dalam hidupnya baik didunia maupun di akhirat.

#### **b. Bentuk-bentuk sabar<sup>39</sup>**

##### **1) Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan**

Sabar dalam ibadah dan ketaatan berarti sabar dalam menjalankan perintah Allah untuk selalu beribadah dan taat kepada-Nya apapun situasi dan kondisinya. Dalam menaati dan melakukan ibadah kepada Allah diperlukan kesabaran karena cobaan selalu datang kapan saja. Adakalanya seseorang mengalami lemah iman dan pada saat itu dia lengah dan merasa berat untuk melaksanakan ibadah, baik pada saat sholat, puasa ataupun ibadah

---

<sup>39</sup> Ahmad Yani, *Be Exellent menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam,2007),hlm 126.

yang lain. Untuk itulah perlu adanya kesabaran dalam menjalankan ibadah dan ketaatan kepada Allah swt.

Sabar dalam ketaatan dapat mencakup 3 hal, sabar sebelum melaksanakan ketaatan yaitu dengan meluruskan niat untuk ikhlas hanya karena Allah, sabar ketika melakukan ketaatan, dengan tidak lalai, tidak malas, menjaga kewajibannya, serta kusyuk selama beribadah dan sabar setelah melakukan ketaatan yaitu dengan tidak bersikap ujub atau membanggakan ibadah yang belum tentu diterima Allah. Sabar dalam melaksanakan ibadah dan ketaatan lebih baik daripada sabar menjauhi hal-hal yang haram<sup>40</sup>

Allah berfirman :

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Artinya:

“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada diantara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seseorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?” (QS. Maryam [9] : 65)

Ayat tersebut merupakan perintah untuk beribadah kepada Allah. Dan dalam beribadah diperlukan kesabaran yang berlipat ganda mengingat banyaknya rintangan atau cobaan baik dari dalam maupun dari luar diri.

---

<sup>40</sup> Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta : Belanoor,2010), hlm 28.

Tidak diragukan lagi bahwa orang yang mampu menahan hawa nafsunya sehingga sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah, yang tercermin dalam ketaatan dan komitmennya dalam meninggalkan kemaksiatan, maka ia benar-benar telah mengalahkan hawa nafsunya dan mengalahkan syaitan yang selalu berusaha menyesatkannya. Itulah kemenangan yang tiada tandingannya.<sup>41</sup>

## 2) Sabar dalam Menghadapi Hinaan Orang lain

Dalam kehidupan ini, tidak semua orang menyukai kita. Pasti ada orang yang membenci. Akibat dari rasa tersebut menimbulkan berbagai tindakan yang dilakukan salah satunya dengan mengecek atau menghina kita. Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk memiliki kesabaran agar tidak menuruti nafsu untuk membalas perbuatan mereka.<sup>42</sup>

Amru Muhammad Khalid mengemukakan bahwa sabar diyakini sebagai kunci kesuksesan di dunia maupun di akhirat karena berangkat dari kestabilan emosi, maka seseorang bisa menggenggam atau menguasai hal-hal positif.<sup>43</sup>

Ketika ada orang yang menghina kita, kita harus berusaha sabar dan tidak memasukkan hati setiap apa yang diucapkan orang

---

<sup>41</sup> Mushtafa al-Buqha, *Pokok –pokok Ajaran Islam*, (Jakarta : Robbani Press,2002),hlm 197.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 127.

<sup>43</sup> Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Bahagia : 3 Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm 15-16.



yang menghina kita, seperti firman Allah dalam surat Al-Hujurat

ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ  
الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan orang lain, boleh jadi yang dicela lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan orang mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>44</sup>

- 3) Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, Menghadapi Cobaan Dunia dan Menghadapi Masalah

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan tersier dan sekunder. Manusia harus berusaha dengan keras untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Tak jarang Allah menguji kita dengan hal-hal yang tidak kita sadari misalnya terkadang kita merasa kebutuhan banyak sedangkan rejeki yang kita dapat hari itu tidak seberapa. Ditambah lagi jika ada cobaan yang menimpa kita.

Cobaan yang diberikan Allah dapat berupa fisik maupun non fisik. Dan cobaan tersebut akan menimpa semua orang. Cobaan fisik misalnya saat kita ditimpa rasa lapar, haus, kerugian harta

---

<sup>44</sup> Al-Qur'an Surat Al-Hujurat : 11

benda dan sebagainya. Sedangkan non fisik dapat berupa kesedihan, kebahagiaan, dan sebagainya. Cobaan semacam ini merupakan cobaan yang wajar atau manusiawi dalam artian semua orang pasti mendapatkannya dan semua orang tidak dapat menghindarinya. Untuk itu, hal yang dapat dilakukan adalah menerimanya dengan penuh kesabaran dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah.<sup>45</sup>

#### 4) Sabar dalam Menerima Ketetapan Allah

Ada banyak hal ketetapan Allah dalam kehidupan ini. Ketika sakit ada saatnya sembuh, ketika kalah suatu saat akan ada menang, begitupun seterusnya. Seorang muslim hendaknya sabar menunggu berlakunya ketetapan itu, namun tetap harus berusaha, ikhtiar, dan terus berdoa kepada Allah.<sup>46</sup>

Menerima ketetapan Allah ini sifatnya final dan tidak dapat ditawar-menawar dalam menjalani sesuai ketentuan Allah. Hal ini berlaku dalam keseluruhan aspek dalam kehidupan. Keikhlasan dalam menerima ketetapan Allah harus berbekal dengan kesabaran. Kesabaran inilah yang membawa pada keyakinan bahwa semua yang terjadi pada manusia selalu berada pada naungan pengetahuan serta campur tangan Allah SWT.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Bahagia : 3 Metode Nabi Mencerdaskan Emosi, ter, Hade Masyah*, (Jakarta : 2006), hlm 31.

<sup>46</sup> Ahmad Yani, *Be Exellent menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam,2007),hlm 127.

<sup>47</sup> Umma Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*,(Jakarta: PT. Belanor, 2010), hlm 12.

5) Sabar dalam Menunggu Janji Allah

Didalam Al-Quran, Allah menjajikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh dengan janji-janji yang menyenangkan dalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Belum diwujudkannya janji Allah tersebut di dunia kadangkala membuat orang-orang beriman bertanya-tanya tentang kebenaran janji Allah tersebut. Bahkan jika ia tak sabar dapat menimbulkan rasa berburuk sangka kepada Allah. Oleh karena itu, sebagai muslim kita harus tetap yakin bahwa janji Allah itu benar dan jangan sampai berburuk sangka padaNya.<sup>48</sup>

6) Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu

Setiap manusia memiliki keinginan. Pada dasarnya, kita diperbolehkan untuk memiliki keinginan-keinginan tersebut tetapi tetap dalam kendali sehingga tidak menghalalkan segala macam cara untuk memenuhinya. Untuk mengendalikan segala keinginan tersebut, dibutuhkan kesabaran. Jangan sampai keinginan tersebut membuat seseorang melupakan Allah SWT.<sup>49</sup>

Segala sesuatu yang dialami dalam kehidupan ini tidak akan terlepas dari dua hal, yaitu :

a) Hal-hal yang sesuai dengan keinginan nafsunya

Hal-hal yang sesuai dengan keinginan nafsunya dapat berupa kesehatan, keselamatan, harta benda, kedudukan atau jabatan,

---

<sup>48</sup> Ahmad Yani, *Be Exellent menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam, 2007), hlm 135.

<sup>49</sup> Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta: PT. Belanor, 2010), hlm 134.

banyak keluarga dan berbagai kenikmatan-kenikmatan duniawi lainnya. Betapa seseorang sangat membutuhkan kesabaran dalam menghadapi hal-hal tersebut . sebab, jika ia tidak mampu menahan diri, lepas control, dan cenderung serakah akan hal itu, maka ia akan terserat pada sikap sombong dan tindakan yang berlebihan.

- b) Hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan nafsu, bahkan ia tidak menyukainya.

Hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan hawa nafsu bias saja terkait dengan pilihan sadar seseorang, seperti dalam menyangkut ketaatan maupun kemaksiatan. Dapat juga tidak berkaitan dengan pilihan sadarnya namun tidak dapat menghindarinya, misalnya saat melepas sakit hati terhadap orang lain yang menyakiti dengan cara membalas dendam

kepadanya.<sup>50</sup>

- 7) Sabar dalam Hubungan dengan Manusia (Pergaulan)

Setiap muslim harus berusaha untuk menjalin hubungan yang sebaik mungkin kepada semua orang, dengan yang kita sukai maupun yang tidak kita sukai. Meskipun demikian, ketidaksukaan kepada sikap dan tingkah laku orang lain tidak boleh membuat kita tidak mau berhubungan baik dengannya karena bisa jadi ada sikap

---

<sup>50</sup> Imam al Ghazali, *Terapi Sabar dan Syukur*, (Jakarta: Khatulistiwa Pers, 2013), hlm 38.

ataupun tingkah laku orang tersebut yang masih bisa kita senangi.

51

Kesabaran dalam pergaulan antar manusia dapat diartikan sebagai bentuk perilaku menahan diri dari perbuatan, tindakan, perilaku serta ucapan yang tidak baik yang akan memunculkan konflik. Kesabaran yang seperti itu akan membuat suatu kondisi yang hangat dalam berinteraksi dengan orang lain. Bentuk nyatanya adalah berusaha agar tidak mengutamakan kepentingan pribadi terhadap kepentingan kelompok dan dapat saling menghargai pendapat orang lain.

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا<sup>51</sup> وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ<sup>52</sup> وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ<sup>53</sup> فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya :

“... Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak” (QS. An-Nisa [4]: 19)

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu hasil data penelitian yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm 40.

gambar, bukan berupa angka-angka<sup>52</sup>. Pendekatan ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis obyek yang akan diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa nantinya penelitian dapat mendeskripsikan maupun memberikan penjelasan terkait dengan rumusan masalah. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digambarkan dalam bentuk tabel berupa *scane-scane* yang merepresentasikan sabar yang terdapat dalam tokoh Fatimah di film Air Mata Fatimah

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dari penelitian dimana data tersebut diperoleh<sup>53</sup>. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah film Air Mata Fatimah.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian pembatas yang dipertegas dalam penelitian<sup>54</sup>. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah sikap sabar yang direpresentasikan tokoh Fatimah dalam Film Air Mata Fatimah

---

<sup>52</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002,) hlm 51.

<sup>53</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 102.

<sup>54</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm 92-93

### 3. Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini adalah film Air Mata Fatimah yang di dapat dari internet yang telah didownload.

#### b. Data Sekunder

Dalam melengkapi data primer, peneliti menggunakan data sekunder. Dimana data ini diperoleh dari berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal dan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti .

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik dokumentasi yaitu Film Air Mata Fatimah yang telah di download dan dari hasil dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan yang termuat di internet dan buku-buku serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Tidak ada teknik yang baku

dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif<sup>55</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce untuk mengkaji film Air Mata Fatimah khususnya pada tokoh Fatimah dengan menggunakan model triadic Pierce. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Charles Sanders Pierce mengemukakan teori model triadic atau segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu tanda, objek, dan interpretan. Tanda merupakan bentuk fisik atau sesuatu yang dapat dilihat ataupun diserap pancaindera. Tanda ini merupakan proses awal audiens dalam mencari makna. Objek yaitu komponen yang diwakili tanda atau bisa disebutkan sebagai sesuatu yang lain dan berbeda tetapi tetap berkesinambungan. Dalam prosesnya, objek berada pada proses setelah tanda. Objek yang direpresentasikan dapat dilihat oleh audiens setelah audiens mengetahui tanda yang didapat dari panca indera. Terakhir yaitu interpretan yang merupakan tanda yang ada dalam audiens tentang objek yang dirujuk pada sebuah tanda. Interpretan dapat disebut proses terakhir atau hasil akhir dari pemaknaan audiens serta sejauh mana audiens memaknai tanda yang ditampilkan.

Dalam menganalisa film Air Mata Fatimah khususnya pada tokoh Fatimah, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu

- a. Tanda: dialog maupun adegan yang diperankan tokoh Fatimah dalam Film Air Mata Fatimah

---

<sup>55</sup> Deddy Malyana, Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 180.



- b. Objek: scene yang mengandung bentuk-bentuk sabar
- c. Interpretan: memberikan makna kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh kedalam bentuk tabel berupa scene-scene yang merepresentasikan sabar.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mengidentifikasi, menganalisis baik adegan maupun dialog yang ada dalam film tersebut. Peneliti akan memperlihatkan hasil berupa gambar yang mengidentifikasikan tanda sabar. Type of shoot atau teknik pengambilan gambar pada film membantu peneliti dalam mencari interpretan yang ada didalamnya. Setelah melihat adanya representasi sabar yang ada dalam *scene* tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tanda, objek, dan interpretan yang dimaksud sesuai dengan analisis semiotic Charles Sander Pierce.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti akan menguraikan dalam empat bab, yang dimana didalamnya terdiri dari sub-sub bab sebagai perincian dan pembahasan.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

**Bab pertama** yaitu pendahuluan yang berisi landasan atau kerangka penelitian. Pada bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** yaitu menjelaskan tentang gambaran umum film Air Mata Fatimah yang meliputi: sekilas tentang Film Air Mata Fatimah, sinopsis Film Air Mata Fatimah, karakter tokoh penting dalam film Air Mata Fatimah, dan profil sutradara film Air Mata Fatimah.

**Bab Ketiga**, merupakan hasil dari analisis representasi sabar tokoh Fatimah dalam film Air Mata Fatimah yang digambarkan melalui dialog ataupun *scene-scene* didalamnya dengan metode analisis semiotika Chaeles Sander Pierce.

**Bab keempat**, yaitu penutup sebagai akhir dari penelitian berisi kesimpulan, saran serta penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan uraian yang telah dilakukan penulis mengenai “Representasi Sabar dalam Film Air Mata Fatimah (Analisis Semiotik pada Tokoh Fatimah) dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce sebagai analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam film Air Mata Fatimah terdapat sajian yang menunjukkan adanya tanda sabar pada tokoh Fatimah. Tanda tersebut berupa tanda verbal dan tanda non-verbal yaitu melalui perkataan dan adegan yang diperankan Fatimah.
2. Dari hasil analisis yang penulis lakukan, terdapat delapan representasi sabar pada tokoh Fatimah di film Air Mata Fatimah, yaitu
  - a. **Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan** dalam film Air Mata Fatimah khususnya pada tokoh Fatimah terdapat dua *scene* yang mengindikasikan adanya tanda sabar dalam ibadah dan ketaatan yaitu pada menit ke 19.14 – 19.53 dan menit ke 32.29 – 34.00. Tanda dari *scene* pertama terdapat adegan dimana Fatimah sedang menunaikan ibadah salat. Kemudian *scene kedua* menyajikan

adegan Fatimah menunaikan ibadah salat bersama ibunya dan memohon ampunan kepada Allah.

- b. Sabar dalam Menghadapi Hinaan Orang Lain** dalam film Air Mata Fatimah khususnya pada tokoh Fatimah terdapat tiga *scene* yang mengarah pada sabar dalam menghadapi hinaan orang lain. Tiga *scene* tersebut terdapat dalam menit ke 11.27 – 12.31, dimana pada menit tersebut terdapat adegan Fatimah yang sedang dihina oleh teman-teman sebayanya, ia dihina sebagai anak dari seorang tuna susila. Menit ke 26.07 – 27.05 terdapat adegan Fatimah yang sedang pergi kepasar bersama ibunya untuk membeli perlengkapan ibadah tetapi ditengah perjalanan para warga dusun menghina mereka. Dan menit ke 41.53 – 46.13 terdapat adegan Fatimah yang hendak belajar mengaji di Surau ternyata dihadap oleh seluruh penduduk dusun kemudian menghina dan merampas barang-barang miliknya.
- c. Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, Menghadapi Cobaan, dan Menghadapi Masalah** dalam film Air Mata Fatimah khususnya pada tokoh Fatimah terdapat *scene* yang mengindikasikan tanda sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan, dan menghadapi masalah yaitu pada menit ke 27.45 – 28.37 dan 01.18.05 – 01.22.00. Adegan dalam menit ke 27.45 – 28.37 adalah Fatimah ingin membeli perlengkapan ibadah tetapi bibi pemilik toko tersebut tidak ingin menjual barang-

barangnya kepada Fatimah. Bibi tersebut malah menghina dan mengusir Fatimah dan ibunya dari tokonya. Kemudian pada menit ke 01.18.05 – 01.22.00 terlihat saat Fatimah menghadapi cobaan dengan membuktikan bahwa fitnah yang dilontarkan kepadanya tidak benar dengan cara ia membacakan surat dalam Al-qur“an didepan semua warga dengan suara yang lembut dan indah.

**d. Sabar dalam Hubungan dengan Manusia (Pergulan) dalam film**

Air Mata Fatimah khususnya tokoh Fatimah disajikan satu *scene* yang mengidentifikasikan sabar dalam kategori hubungan dengan manusia (pergaulan) yaitu pada menit ke 12.13 – 12.58. Terdapat tanda yaitu adegan Fatimah menerima hinaan dari teman-temannya dan warga tetapi ia tidak membalas perbuatan tersebut karna tidak ingin membuat masalah baru.

**B. SARAN**

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan, diantaranya sebagai berikut:

**1. Untuk *Production House* (PH)**

Membuat film memang tidak semudah yang dibayangkan oleh orang awam. Tetapi dibalik sulitnya proses pembuatan film, ternyata film mampu menyampaikan pesan moral dan kritik secara halus kepada masyarakat. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membuat film. Untuk itu, saran penulis untuk rumah produksi agar

membuat film yang mempunyai pesan positif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

## 2. Untuk penonton dan masyarakat umum

Sebagai penonton dan masyarakat umum, penulis menyarankan untuk dapat memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film dan mampu memilah pesan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk kita. Selain itu, diharapkan penonton atau masyarakat luas juga dapat memilah dan menonton film yang layak atau tidak. Kelayakan tersebut bukan dinilai dari siapa pemerannya saja tetapi juga aspek-aspek yang terkandung didalamnya.

## 3. Untuk peneliti selanjutnya

Saran saya kepada peneliti selanjutnya, jika ingin menggunakan tema yang sama agar dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih mendalam. Misalnya mengenai pengaruh sabar dalam film yang dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari atau tentang bagaimana dampak bullying dalam film.

## C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayahNya, serta memberi ketenangan jiwa dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Representasi Sabar dalam Film Air Mata Fatimah (Analisis Semiotik pada Tokoh Fatimah)” dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak

kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada sekuruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Buqha Mushtafa, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Jakarta: Robbani Press, 2002
- Al Ghazali Imam, *Terapi Sabar dan Syukur*, Jakarta: Khatulistiwa Pers, 2013
- Ardianto Elvinaro dan Erdinaya, Lukiyati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Asma Ummu, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, Jakarta: Belanoor, 2010
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada, 2005
- Danesi Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Gema, *Suara Pembangunan Bidang Agama*, Jakarta: Kementerian Agama, 1995
- Javandalasta Panca, *Lima Hari Mahir Membuat Film*, Bandung: Merah Pers, 2004
- Khalid, Amru Muhammad, *Sabar dan Bahagia: 3 Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006
- Kosasih Ahmad, *Ham Dalam Perspektif Islam (menyingkap persamaan dan perbedaan antara Islam timur dan barat)*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2003



- Kusnawan Aep, *Komunikas dan Penyiaran Islam*, Bandung: Merah Pers, 2004
- Kuswadi Wawan, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisi Media Televisi)*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Malyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Piliang, Yasraf Amir , *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar Eveline , *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Rusmana Dadan , *Filsafat Semiotika Paradigma Teori, dan Metode Interpretasi tanda dari Semiotika Struktural hingga Dikonstruksi Praktis*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014
- Shihab, M. Quraish , *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika dan Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008
- Widagdo, M Bayu, Winasta Gora S, *Bikin Fikm Indie Itu Mudah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Yani Ahmad, *Be Exellent menjadi Pribadi Terpuji*, Jakarta: Al-Qalam, 2007